

## ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA KAMPUNG KAPITAN DI KOTA PALEMBANG

**Maharani Oktavia**

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang

(✉) maharanigeo@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi yang ada di Kampung Kapitan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Kapitan, Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu Laut Kota Palembang. Penentuan jumlah sampel dengan metode *purposive sampling* dan *Accidental sampling*. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*In Depth Interview*), sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber kajian ilmiah dan kajian literatur. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dan sumber. Data dihasilkan dalam bentuk narasi atau uraian deskriptif. Hasil penelitian memberikan penjelasan bahwa objek wisata Kampung Kapitan memiliki potensi wisata yang mampu menarik minat pengunjung yang dilihat dari segi atraksi yang variatif baik wisata berupa daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik buatan manusia, segi aksesibilitas berupa jalur beberapa pilihan akses jalan, sarana transportasi berupa kondisi jalan, dan alat transportasi yang mudah dijangkau, segi fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana yang ada di Kampung Kapitan cukup tersedia, serta segi aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung selama berkunjung di objek wisata Kampung Kapitan, kesemuanya menawarkan potensi wisata yang cukup baik sebagai salah satu objek wisata di Kota Palembang.

**Kata kunci:** potensi objek wisata, kampung kapitan

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam mendukung perekonomian sebagai sumber pendapatan selain migas (Pitana dan Diarta, 2009). Potensi kepariwisataan dalam suatu daerah atau kawasan seringkali belum dijadikan aset yang dapat menghasilkan keuntungan, hal ini dikarenakan masih banyak potensi alam maupun budaya masyarakat di suatu daerah tujuan wisata belum dimanfaatkan untuk kepariwisataan secara optimal. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kemudian menurut Wardianto dan Baiquni (2011)

mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosial kemasyarakatan, sistem perilaku dari manusia itu sendiri dengan berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda-beda yang berhubungan dengan mencari kesenangan, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Kota Palembang mempunyai peranan penting dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Hal ini yang menjadikan kota ini selalu terlihat indah dengan simbolik Sungai Musi-nya, serta pembauran budaya yang berjalan secara alamiahnya menjadikan kota ini tetap ramai dikunjungi masyarakat luar daerah atau bahkan luar negeri

untuk sekedar menikmati kota air ini atau bahkan kegiatan perekonomian. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan pada bulan Desember 2014 sebanyak 1.026 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan bulan November 2013 yang berjumlah 1.076 orang. Angka itu mengalami kenaikan secara signifikan dibanding bulan Desember 2013 yakni sebesar 839 orang ketika itu (Sumber: BPS, 2014).

Mariotti (2011) mengatakan bahwa potensi wisata ialah “Segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut”. Menurut Wisnawa (2011) mengatakan bahwa potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata. Dimana potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Kemudian menurut Hastuti (2008) potensi di daerah tujuan wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan antara lain : 1) Atraksi, 2) Aksesibilitas/kemudahan, 3) Amenitas, 4) Aktifitas.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Frans, 2012). Marpaung dalam Prasetyo (2013) menyatakan bahwa “Objek wisata adalah dasar bagi kepariwisataan, tanpa adanya objek wisata disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan”. Objek daya tarik sangat erat hubungannya dengan *Travel motivation* atau *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri atas : 1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna; 2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, dan wisata agro.

Kampung Kapitan adalah salah satu objek wisata di Kota Palembang. Letaknya yang sejalur dengan wisata Sungai Musi di Kota Palembang, namun hal ini kurang diminati oleh sebagian besar pengunjung. Hal ini dikarenakan potensi yang ada belum diketahui secara luas oleh masyarakat maupun pengunjung khususnya di Kota Palembang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Januari 2014, pukul 14.00 WIB yakni melakukan wawancara terhadap tokoh Kampung Kapitan, dalam hal ini Bapak Mulyadi (50 Tahun) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memang belum begitu mengetahui mengenai Objek Wisata Kampung Kapitan, hal ini dikarenakan promosi terhadap Objek Wisata Kampung Kapitan belum maksimal, akibatnya tempat atau wilayah Kampung Kapitan belum diketahui secara luas oleh masyarakat khususnya di Kota Palembang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi wilayah adalah seluruh wilayah di Kelurahan 7 Ulu, tepatnya di Kampung Kapitan, dan populasi yaitu masyarakat Kampung Kapitan di Kelurahan 7 Ulu, serta pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Sekretaris DISBUDPAR Kota Palembang, Ketua RT 50 Kampung Kapitan, Tokoh Kampung Kapitan (Tjoa Tjong Gie dan Oey Eng Sui), serta pengunjung sebanyak 5 orang. Total keseluruhan berjumlah 9 orang. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil responden yang berdasarkan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik “*Purposive Sampling*” dengan terlebih dahulu menentukan informan kunci untuk menggali data informasi.

Defenisi Operasional Istilah dalam penelitian ini antara lain:

- 1). Potensi Wisata merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata agar dapat menarik minat pengunjung di Kampung Kapitan.
- 2). Objek wisata merupakan perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa, dan tempat keadaan alam

yang mempunyai daya tarik yang terdapat di Kampung Kapitan .

Pengambilan sampel sumber data pada penelitian ini, penulis menggali informasi dari masyarakat atau tokoh terkait, seperti Ketua RT di Kelurahan 7 Ulu, pengunjung (maksimal 2-5 orang), tokoh Kampung Kapitan, pengelola objek wisata di Kampung Kapitan serta dinas terkait (DISBUDPAR Kota Palembang). Responden ditemui langsung oleh peneliti di rumah atau tempat bekerja dan dilakukan wawancara berstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian antara lain:

1. Observasi

Teknik ini berupa pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu dengan melihat, mengamati, dan mencatat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan berupa pengamatan terhadap ruang lingkup Kampung Kapitan yang menjadi fokus penelitian berupa potensi yang ada di wilayah tersebut. Mengamati segala sesuatu seperti halnya keadaan topografis, dan juga segi geografis yang kemudian dikaji lebih lanjut dalam kajian potensi di Kampung Kapitan.

2. Wawancara (*In depth Interview*)

Teknik ini berupa wawancara mendalam untuk *Cross Check* untuk pendalaman materi serta guna mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau narasumber atau informan untuk mendapatkan data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dalam hal ini peneliti melakukannya terhadap beberapa informan yang telah dilakukan penentuan terlebih dahulu dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan terkait dengan potensi wisata Kampung Kapitan yang dikaji.

3. Studi Literatur

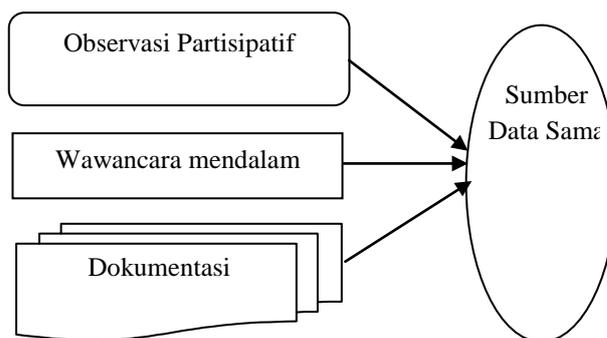
Dengan studi literatur ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara *desk research* (telaah pustaka, buku, dan internet) serta arsip-arsip, atau informasi tertulis dari dokumen. Seperti

halnya dengan beberapa sumber atau dokumen penguat dalam penelitian ini, baik dalam bentuk kajian terdahulu yang relevan maupun dari berbagai sumber buku yang terkait mengenai pariwisata.

4. Studi Dokumentasi

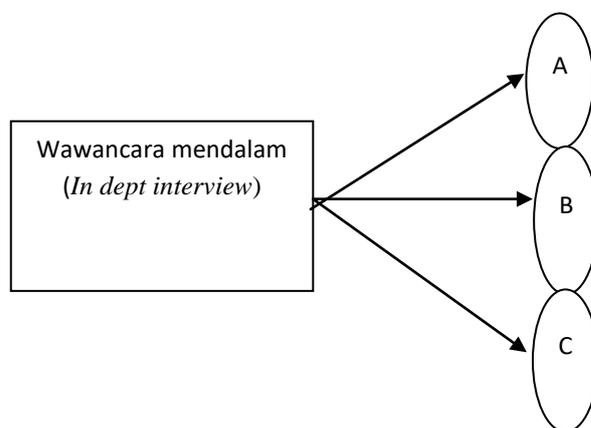
Studi dokumentasi dijadikan sebagai bahan pelengkap pendataan penelitian mencari informasi atau format data langsung ke pihak yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah dapat berupa gambar maupun dokumen (data) yang terkait dengan informasi mengenai Kampung Kapitan.

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dimana terbagi atas:

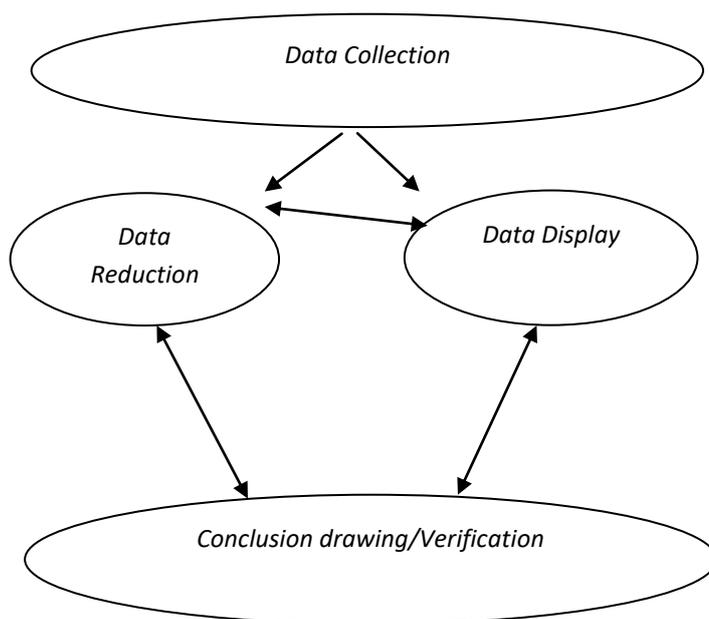


Gambar 1. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Sumber : Sugiyono, 2013)

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hasil analisis data dapat dilihat pada gambar 2.

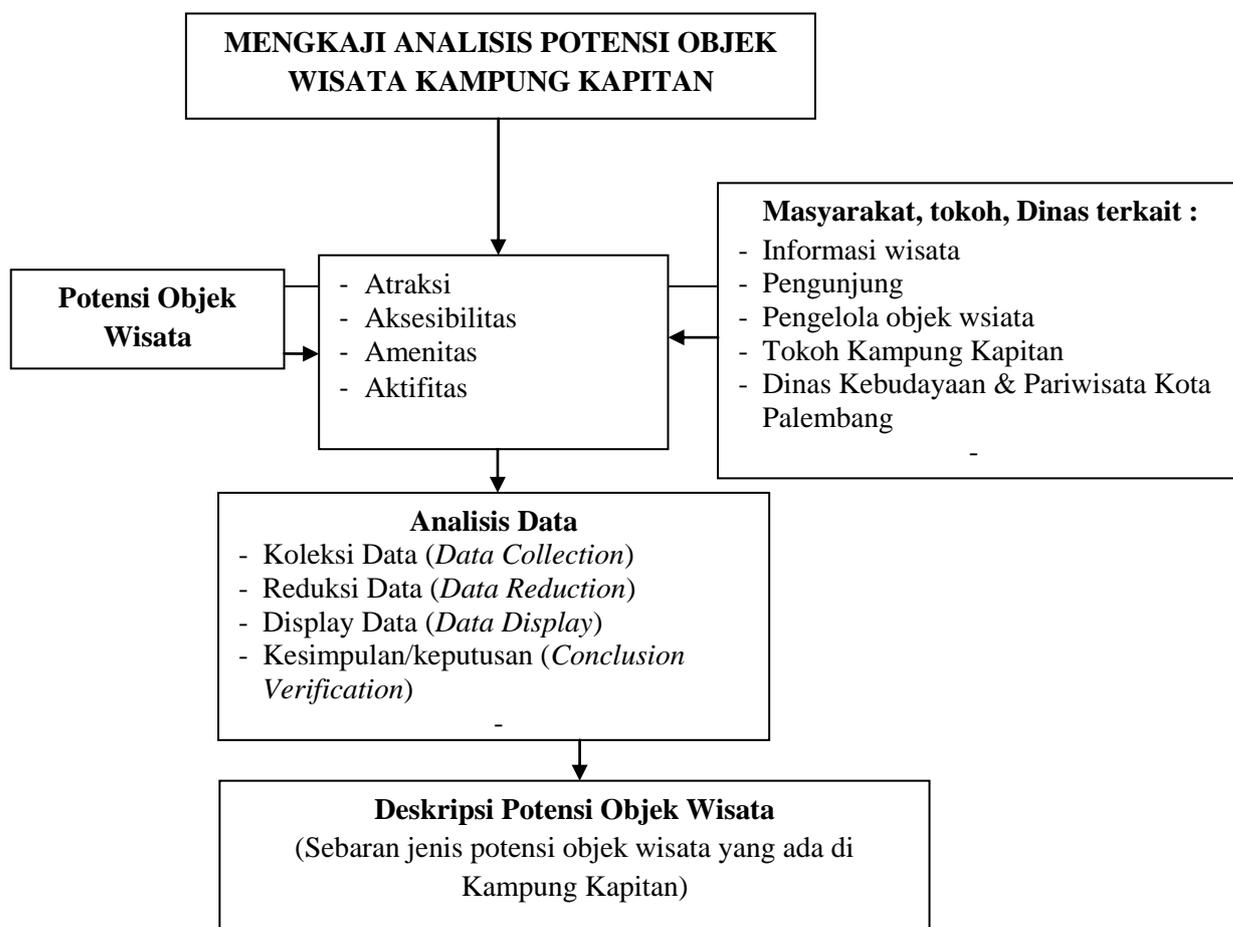


Gambar 2. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data (Sumber : Sugiyono, 2013)



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data  
 Sumber : Miles & Huberman dalam Sugiyono (2013)

Adapun kerangka penelitian ini ditampilkan pada gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Pikir Penelitian

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Data Hasil Wawancara

Tjoa Tiong Gie (Mulyadi) dan Oey Eng Sui mengatakan bahwa menurut buku silsilah ke dua dari keluarga Tjoa, dimana leluhur Toa Pe Kong Sie, yang merupakan leluhur dari keluarga Tjoa. Generasi ke delapan yakni Tjoa Tam Man, sepeninggalnya, kemudian digantikan oleh Tjoa Kie Cuan sebagai generasi ke sembilan yang dimana ketika itu berpangkat sebagai Mayor, *Cuan* yang berarti (marga), dalam keluarga Tjoa, marga *Cuan* diberikan kepada anak laki-laki, dan gelar tersebut juga diberikan kepada anak perempuan, dimana jika anak perempuan dewasa dan kemudian menikah, gelar anaknya mengikuti ayahnya. Kemudian sepeninggal Tjoa Kie Cuan, Belanda mengangkat putranya, Tjoa Ham Hin (1850-1921) sebagai Kapten Cina pada tahun 1855 untuk wilayah 7 Ulu ketika itu. Artinya bahwa Tjoa Ham Hin merupakan generasi ke sepuluh dari keluarga Tjoa. Kemudian, mereka membentuk sebuah perkampungan Cina yang disebut "*Kampung Kapitan*", dimana sebuah perkampungan yang didominasi oleh etnis Cina. Kemudian, pada masa kekuasaan Belanda, dimana Tjoa Ham Hin selaku Kapten Cina ketika itu, keluarga Tjoa mulai membaur dengan masyarakat lain etnis, dengan demikian lahirlah implikasi dari asimilasi budaya ketika itu.

#### a. Atraksi Budaya (berupa : Perayaan Tahun Baru Cina/Imlek disertai Pertunjukan Barongsai, Kirab Sriwijaya, Sedekah Kampung/Sedekah Bumi, Sedekah Ruah, Serta Ulang Tahun Para Dewa)

Kemudian hasil wawancara terkait dengan daya tarik budaya (Atraksi Budaya) dimana dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa sumber informan seperti, Sekretaris DISBUDPAR Kota Palembang Drs. Ahmad Zazuili, M.Si mengatakan bahwa objek dan atraksi yang diadakan di ruang lingkup Kampung Kapitan bersifat *incidental* dimana atraksi wisata biasanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti halnya kedatangan duta besar beberapa tahun lalu. Lain halnya dengan informan

dari Ketua Rt. 50 di Kampung Kapitan Bapak Gatot Sucipto mengatakan bahwa kegiatan seperti halnya Imlek, selalu diadakan atraksi barongsai, dimana selalu ramai dihadiri oleh semua masyarakat yang berada di sekitar ruang lingkup Kampung Kapitan. Hal ini juga senada dengan yang diutarakan oleh tokoh Kampung Kapitan, yakni Tjoa Tiong Gie (Mulyadi) dan Oey Eng Sui (Suryanto Wijaya) mengatakan bahwa setiap kali perayaan Imlek, mereka selalu melakukan *Open House*, dimana tak hanya relasi, keluarga dekat dari keluarga Tjoa yang turut merayakan, namun juga masyarakat sekitar ruang lingkup Kampung Kapitan juga turut hadir dalam acara tersebut.

Tak jauh berbeda menurut beberapa pengunjung yang dimana dalam hal ini ada tiga pengunjung yang peneliti gali terkait informasi tersebut, mereka hampir mengatakan hal yang sama terkait atraksi yang sering dilakukan dalam ruang lingkup Kampung Kapitan, dimana setiap ada kegiatan Imlek, mereka selalu mengadakan *Open House* yang selalu dilakukan pada tiap tahunnya, dan selalu terbuka untuk semua masyarakat yang berada di dalam atau di sekitar Kampung Kapitan.

Tjoa Tiong Gie dan Oey Eng Sui juga menambahkan bahwa setelah mereka semua melakukan sembahyang di pedupaan (tempat hio) serta patung para Toa Pe Kong. Salah satunya adalah Toa Pe Kong Sie, yang merupakan leluhur dari keluarga Tjoa. Leluhur Kapitan Tjoa, dari sumber semacam buku ke-2 milik keluarga mereka, adalah Sie Ti. Dimana, konon Sie Tie datang ke Palembang pada masa peralihan dari Kerajaan Sriwijaya ke Kesultanan Palembang Darussalam, yaitu sekitar abad XVI hingga XVIII.

Setelah mereka saling bersalaman dan melakukan sembahyang, kepala keturunan dari Kapten Kapitan yang bergelar generasi kesekian membagikan Ang Pao kepada semua yang hadir dan bersama mereka pula menikmati hidangan khas Cina dengan penuh kebahagiaan. Tradisi ini telah lama dilakukan, selain untuk beribadah, ada juga yang datang untuk berwisata. Biasanya diramaikan dengan atraksi barongsai.

## 2. Potensi Fisik Objek Wisata Kampung Kapitan

### a. Daya Tarik Alam

Menurut informan yang peneliti dapatkan mengenai daya tarik alam yang ada di Kampung Kapitan, beberapa informan seperti Bapak Drs. Ahmad Zazuli, M.Si selaku Sekretaris DISBUDPAR Kota Palembang memberikan informasi bahwa dahulunya rumah Kampung Kapitan keseluruhannya menghadap sungai, hal ini tentunya memberikan penjelasan bahwa daya tarik alam berupa sungai menjadi salah satu keindahan dan sekaligus lokasi strategis dimana fungsi sungai ketika itu tak hanya sebagai *View* yang menjadikannya tempat tinggal yang nyaman, namun juga fungsi sungai sebagai pusat perekonomian bagi masyarakat ketika itu.

### b. Daya Tarik Buatan Manusia

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa rumah Kapitan ini memiliki 2 bangunan besar yang saling terhubung dengan disisi tengahnya. Dimana struktur bangunan yang mengadopsi rumah khas Palembang (Limas), dimana dibangun berdasarkan campuran antara Melayu, Cina, dan Eropa. Mereka juga menambahkan bahwa setiap bangunan memiliki ciri khas tersendiri, seperti halnya rumah utama yang dibangun dengan ciri khas Cina dan juga struktur bangunan keseluruhan mengadopsi bangunan rumah Limas, sedangkan menurut Tjoa Tiong Gie dan Oey Eng Sui mengatakan bahwa rumah kedua yang bentukan arsitektur bangunannya lebih dominan bentukan Eropa dengan bentukan pilar-pilar dibagian teras rumahnya.

### c. Aksesibilitas (Kemudahan)

Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan berupa jaringan transportasi yang merupakan kunci dalam kemudahan akses dalam suatu wilayah, khususnya sektor pariwisata. Menurut informan, terkait aksesibilitas (kemudahan) dimana seperti halnya jarak secara fisik atau geometris, jarak waktu, jarak ekonomi, sarana transportasi (kondisi jalan, terminal, selter dan tempat parkir, serta alat transportasi) yakni dari hasil wawancara beberapa sumber informan yakni

Tjoa Tiong Gie dan Oey Eng Sui mengatakan bahwa akses menuju Kampung tidaklah sulit. Ada beberapa akses menurutnya, yakni pertama melalui Pangkal Ampera, kemudian Bawah Ampera (dari Pangkal Ampera–Area Parkir di dekat Dermaga Kampung Kapitan), kemudian akses selanjutnya melalui Dermaga Benteng Kuto Besak–Dermaga Kampung Kapitan. Sarana transportasi (baik kondisi jalan dan alat transportasi) yang baik, kemudian alat transportasi yang bisa dipilih oleh pengunjung telah tersedia di setiap akses jalan.

### d. Amenitas (Fasilitas pendukung dan lain-lain)

Menurut informan yang peneliti dapatkan mengenai kondisi amenities yang terdapat di ruang lingkup Kampung Kapitan, yakni menurut tokoh Kampung Kapitan (Tjoa Tiong Gie dan Oey Eng Sui), kemudian Ketua RT 50 Kampung Kapitan (Gatot Sucipto), Sekretaris DISBUDPAR Kota Palembang, Drs. Ahmad Zazuli, M.Si, dan beberapa pengunjung mengutarakan pendapat yang sama terkait fasilitas penunjang, seperti halnya WC, terminal, selter, tempat parkir, resto atau warung, serta fasilitas penunjang kesehatan, dan fasilitas penunjang lainnya belum sepenuhnya ada di objek wisata Kampung Kapitan, karena disamping masalah dana, tetapi juga pihak yang ikut bertanggung jawab atau turut andil dalam pengelolaan objek wisata Kampung Kapitan ini tidak ada. Oleh karena itu pemeliharaan dan pengelolaan sangat diperlukan guna tetap terjaganya objek wisata Kampung Kapitan.

### e. Aktifitas

Menurut informan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara terkait aktifitas apa saja yang dapat dilakukan pengunjung selama berkunjung di Kampung Kapitan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain pengunjung mendapatkan informasi mengenai cerita Kampung Kapitan, namun pengunjung dapat menikmati suasana di ruang lingkup Kampung Kapitan, seperti halnya berfoto dan menikmati kondisi topografis alamnya, kemudian segi budaya yang tercipta di objek wisata Kampung Kapitan.

#### **f. *Pengelola Objek Wisata Kampung Kapitan***

Menurut informan yang peneliti peroleh dari Tjoa Tiong Gie dan Oey Eng Sui bahwa pengelola Kampung Kapitan dipegang oleh mereka, selain mereka ada juga adik dari Tjoa Tiong Gie (Ferliyadi) yang juga turut menjaga peninggalan leluhur mereka itu. Mereka juga menambahkan bahwa selama ini belum ada pihak dari Pemda atau lembaga lain yang khusus mengelola Kampung Kapitan. Sekretaris DISBUDPAR Kota Palembang, Drs. Ahmad Zazuli, M.Si mengatakan bahwa Kampung Kapitan merupakan hak milik pribadi oleh keluarga Tjoa, sehingga lembaga atau DISBUDPAR tidak ikut andil dalam pengelolaan objek wisata Kampung Kapitan.

#### **g. *Dukungan Terhadap Perkembangan Objek Wisata Kampung Kapitan***

Menurut informan yakni Tjoa Tiong Gie dan Oey Eng Sui bahwa dukungan yang diterima oleh pihak keluarga Tjoa dalam melestarikan objek wisata Kampung Kapitan selama ini menerima bantuan dana yang diberikan kepada pihak keluarga Tjoa dalam pengelolaannya, seperti halnya bantuan berupa kursi plastik sebanyak 80 Set oleh pihak DISBUDPAR Kota Palembang, serta pembuatan taman bagian tengah di ruang lingkup Kampung Kapitan, dimana terdapat beberapa lampu taman yang awalnya berjumlah  $\pm$  100 buah dan sebagian merupakan bantuan dari Philips yang turut memberikan bantuan dan selebihnya merupakan dari pihak pemerintah yang dalam pembuatan taman pada awalnya.

#### **h. *Kendala Terhadap Objek Wisata Kampung Kapitan***

Menurut informan yakni baik dari tokoh Kampung Kapitan, serta sekretaris DISBUDPAR Kota Palembang, bahwa faktor utama dalam hal ini berupa dana untuk meningkatkan atraksi wisata dan sarana prasarana yang ada, karena belum adanya investor yang tertarik untuk menanam di objek wisata ini serta belum adanya anggaran dari APBD setiap tahunnya. Kelembagaan akan semakin mantap apabila kegiatan kepariwisataan yang ada, hendaknya dilakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang. Demikian juga sebaliknya, terputus-

nya garis koordinasi akan mengakibatkan terkendalanya dalam perkembangan objek wisata Kampung Kapitan.

Potensi objek wisata berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dengan analisis deskriptif terhadap jenis potensi objek, diantara potensi wisata yang dimaksud yakni berupa atraksi wisata baik daya tarik alam dimana memiliki kondisi topografis yang nyaman, dimana sejalur dengan objek wisata Sungai Musi, daya tarik budaya berupa atraksi wisata yang beraneka ragam, adanya perayaan-perayaan besar pada tiap tahunnya yang melibatkan seluruh masyarakat dan menjadi daya tarik tersendiri seperti festival dan *event* tahunan (Imlek, Festival Barongsai, Kirab Sriwijaya, Sedekah Kampung, Sedekah Buah, dan Ulang Tahun Para Dewa).

Secara konsep geografi dimana konsep jarak selalu berkaitan dengan lokasi, jarak dapat dijelaskan secara absolut dan relatif, dimana jarak relatif berkaitan dengan perkiraan waktu tempuh dan konsep aksesibilitas tidak terkait dengan jarak, dimana selalu berkaitan dengan ada dan tidaknya sarana transportasi yang menjangkau, kemudian faktor yang mempengaruhi yakni medan atau rintangan, serta adat dan sikap yang mempengaruhi selama perjalanan. Aksesibilitas (keterjangkauan) secara jarak waktu dengan kondisi jalan yang baik sehingga tidak memakan waktu yang lama untuk menuju objek wisata Kampung Kapitan dan secara jarak geometris dimana memiliki empat pilihan akses jalan yang mudah dilalui oleh pengunjung serta jarak ekonomi yang masih bisa dijangkau oleh masyarakat. Amenitas (fasilitas atau sarana pendukung) yang secara konsep terkait sarana dan prasarana baik alat transportasi yang tersedia, hal itu cukup tersedia bagi pengunjung meski masih banyak perlu diperhatikan oleh pihak atau lembaga terkait dalam pemeliharaan dan pengelolaan objek wisata Kampung Kapitan, serta aktifitas (kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung selama berada di objek wisata Kampung Kapitan), seperti berfoto, menggarap film, dan kegiatan lainnya yang dapat dilakukan pengunjung selama berada di Kampung Kapitan.

## SIMPULAN

Kampung Kapitan merupakan salah satu potensi wisata yang ada di Kota Palembang. Daerah ini menawarkan banyak pilihan objek wisata seperti kondisi topografis alam yang ditawarkan, serta aneka ragam potensi seperti halnya bangunan rumah dan semua perlengkapan yang merupakan peninggalan leluhur Tjoa, kemudian atraksi wisata yang variatif (atraksi barongsai, Kirab Sriwijaya, Sedekah Kampung, Sedekah Ruah, dan Ulang Tahun Para Dewa) di mana menjadi daya tarik tersendiri bagi Kampung Kapitan sebagai salah satu objek wisata di Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Palembang Dalam Angka*. Kota Palembang.
- Frans, N. Raymond. 2012. *Pengertian Obyek Wisata dan Atraksi Wisata*, (Online), (<http://rafansdetik.blogdetik.com/>, diakses tanggal 24 Maret 2014).
- Endang H. 2008. *Potensi dan Pengembangan Kampung Etnik Arab Sebagai Aset Wisata di Kota Surakarta. Laporan Tugas Akhir*. Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata (USM), Surakarta.
- Milles, Mathew B, dan A. Michael Huberman. (2007) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia (UI Press).
- Pitana G. dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Prasetyo, Putro. 2013. *Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota Tarakan*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan 1 (1)*: 151-164.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 *Tentang Kepariwisataaan*. Bandung : Citra Umbara.
- Wardiyanto dan Baiquni M. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : CV. Lubuk Agung.
- Wisnawa B. 2011. *Potensi Wisata Banjar Mendek Sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Selemadeg, Tabanan, Bali*. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata 1(1)*:1-8.

